

# HUBUNGAN TINGKAT PERCAYA DIRI DAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MUTU HIDUP ODHA DI PADANG TAHUN 2013

**JKMA**

Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas

diterbitkan oleh:

Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

p-ISSN 1978-3833

8(2)55-59

@2014 JKMA

<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>

Diterima Oktober 2013  
Disetujui Desember 2013  
Dipublikasikan 1 April 2014

**Mohanis<sup>1</sup>, Haspita Rizki Syurya Handini<sup>1</sup>✉**
<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang, Padang

## Abstrak

Saat ini HIV/AIDS telah menyebar luas hampir di seluruh bagian dunia. Kejadian HIV/AIDS di Indonesia merupakan salah satu yang paling cepat di Asia. Peningkatan mutu hidup ODHA merupakan salah satu tujuan dari Strategi Rencana Aksi Nasional (SRAN) penanggulangan AIDS 2010-2014. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat percaya diri dan tingkat pengetahuan ODHA tentang HIV dengan mutu hidup ODHA di Lentera Minangkabau Support Padang Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitic* dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ODHA yang ada di Lentera Minangkabau Support Padang pada tahun 2012. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,1% ODHA memiliki mutu hidup baik, 92,9% memiliki percaya diri positif dan 92,9% memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat percaya diri dengan mutu hidup ODHA dengan nilai  $p = 0,508$ . Hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan dengan mutu hidup ODHA juga tidak bermakna dengan nilai  $p = 1,000$ . Simpulan penelitian ini adalah mutu hidup ODHA tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat percaya diri dan tingkat pengetahuan. Dukungan dari teman sebaya, masyarakat dan pemerintah perlu lebih ditingkatkan agar mutu hidup ODHA semakin baik.

**Kata Kunci: Tingkat Percaya Diri, Tingkat Pengetahuan, Mutu Hidup**

## RELATIONSHIP LEVEL OF CONFIDENCE AND THE LEVEL OF KNOWLEDGE WITH QUALITY OF LIFE OF PEOPLE LIVING WITH HIV AT PADANG IN 2013

### Abstract

Currently HIV/AIDS has spread almost all parts of the world. Incidence of HIV/AIDS in Indonesia is one of the fastest in Asia. Improving quality of life of people living with HIV (ODHA) is one of the objectives of the National Strategy Action Plan (SRAN) AIDS 2010-2014. This study aims to look at the relationship level of confidence and the level of knowledge about HIV with quality life of ODHA in the Lantern Minangkabau Support Padang in 2013. This study is a survey analytic cross-sectional design. The samples in this study were all ODHA in Lantern Minangkabau Support Padang in 2012. Analysis data using Chi Square test. The results showed that 87.1 % of ODHA have a good quality of life, 92.9 % had a positive confidence and 92.9 % had good knowledge about HIV. Statistical test results showed no significant relationship between the level of confidence in the quality of life of ODHA with  $p = 0.508$ . The results of statistical tests knowledge level relationships with quality life of people living with HIV are also not significant with  $p = 1.000$ . Conclusions this study is the quality life of people living with HIV are not only influenced by the level of confidence and knowledge levels. Support from peers, communities and governments need to be improved so that the better the quality of life of people living with HIV.

**Keywords: Level of Confidence, Knowledge Level, Quality of Life**

### ✉ Korespondensi Penulis:

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang, Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo, Padang, 25146

 Email : [haspita.rizki@gmail.com](mailto:haspita.rizki@gmail.com)

## Pendahuluan

Saat ini HIV/AIDS telah menyebar luas hampir di seluruh bagian dunia. Berdasarkan laporan *United Nation of AIDS* (UNAIDS) tahun 2011, didapatkan data 34,2 juta orang di dunia hidup dengan virus AIDS dan 1,7 juta meninggal dunia. Penyebaran kejadian 97% berada di wilayah miskin yang didominasi oleh wilayah Afrika, disusul wilayah Asia dan Amerika Latin. Kejadian HIV/AIDS di Indonesia merupakan salah satu yang paling cepat di Asia. Menurut Depkes RI secara kumulatif kasus HIV di Indonesia tahun 2011 sebanyak 21.031 kasus dan kasus AIDS sebanyak 4.162 kasus. Persentase kasus AIDS tertinggi ada pada kelompok umur 30-39 tahun (33,4%). Proporsi kasus pada laki-laki sebesar 63,1% dan pada perempuan sebesar 34%.<sup>(1)</sup>

Peningkatan mutu hidup ODHA merupakan salah satu tujuan dari Strategi Rencana Aksi Nasional (SRAN) penanggulangan AIDS 2010-2014.<sup>(2)</sup> Dengan kondisi fisik yang memburuk, ancaman kematian, serta adanya tekanan sosial yang begitu hebat menyebabkan ODHA cenderung untuk mengalami masalah emosional atau psikososial. Di Indonesia, dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Iskandar (dalam Henny Kusuma, 2011) pada 6 orang pasien HIV/AIDS di Jakarta didapatkan keseluruhan informan mengalami gangguan psikopatologi depresi. Penelitian Li, et al (dalam Henny Kusuma, 2011) juga menemukan bahwa perasaan depresi dapat menyebabkan pasien HIV/AIDS segan untuk mencari bantuan pengobatan, perawatan dan informasi tentang penanganan terhadap penyakitnya yang pada akhirnya dapat memperparah kondisi kesehatannya.<sup>(3)</sup>

Upaya peningkatan mutu ODHA ini dapat dilihat dari 5 (lima) pilar yaitu percaya diri, memiliki pengetahuan tentang HIV, memiliki banyak akses ketersediaan layanan dukungan, pengobatan dan perawatan, memiliki perilaku tidak berisiko terhadap penularan HIV dan banyak memiliki kegiatan positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus lentera Minangkabau Support Padang, diperoleh bahwa dari 17 staf yang ada di Lentera, 85% diantaranya adalah ODHA dan te-

lah memiliki ke 5 (lima) pilar mutu hidup ODHA. ODHA lama yang menjadi binaan lentera hampir semuanya memiliki mutu hidup yang baik, sedangkan ODHA baru yang menjadi binaan lentera, tidak semuanya memiliki pilar mutu hidup ODHA, mereka hanya memiliki 2 atau 3 dari 5 pilar mutu hidup ODHA dan sebagian besar dari ODHA tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah dan pengetahuan tentang HIV yang kurang.<sup>(4)</sup>

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitic* dengan desain *cross sectional*. Variabel terikat adalah mutu hidup ODHA dengan variabel bebas adalah tingkat percaya diri dan tingkat pengetahuan ODHA tentang HIV. Penelitian dilaksanakan di Lentera Minangkabau Support Padang dengan sampel adalah seluruh ODHA yang ada di Lentera Minangkabau Support Padang pada tahun 2012. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan analisis univariabel dan bivariabel dengan uji *Chi Square*. Instrumen penelitian untuk mengukur tingkat percaya diri dan tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* sedangkan untuk mengukur mutu hidup ODHA menggunakan kuesioner dari WHOQOL-BREF.<sup>(5)</sup>

## Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh penderita HIV/AIDS memiliki mutu hidup yang baik (87,1%). Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita HIV/AIDS memiliki percaya diri yang positif (92,9%). Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil penderita HIV/AIDS memiliki pengetahuan cukup tentang HIV (7,1%). Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat percaya diri dengan mutu hidup ODHA di Lentera Minangkabau Support Padang 2013 dengan  $p > 0,05$  yaitu nilai  $p = 0,508$ .

**Tabel 1 Distribusi Mutu Hidup ODHA**

Mutu Hidup ODHA	f	%
Kurang	9	12,9
Baik	61	87,1

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Percaya Diri ODHA

Tingkat Percaya Diri	f	%
Negatif	5	7,1
Positif	65	92,9
Jumlah	70	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan ODHA

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	0	0
Cukup	5	7,1
Baik	65	92,9
Jumlah	70	100

Tabel 4 Hubungan Tingkat Percaya Diri dengan Mutu Hidup ODHA

Tingkat Percaya Diri	Mutu Hidup ODHA						p value
	Kurang		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	1	20	4	80	5	100	1,000
Positif	8	12,3	57	87,7	65	100	
Jumlah	9	12,8	61	87,2	70	100	

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Mutu Hidup ODHA

Tingkat Pengetahuan	Mutu Hidup ODHA						p value
	Kurang		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	0	0	0	0	0	0	1,000
Cukup	0	0	5	100	5	100	
Baik	9	13,8	56	86,2	65	100	
Jumlah	9	12,8	61	87,2	70	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang HIV dengan mutu hidup ODHA di Lentera Minangkabau Support Padang tahun 2013 dengan  $p > 0,05$  yaitu nilai  $p = 1,000$ .

### Pembahasan

Mutu hidup adalah faktor penting untuk kesehatan mental dan penyakit. Mutu hidup mengacu pada tingkat keunggulan dari kehidupan seseorang di setiap periode waktu tertentu yang memberikan kontribusi terhadap kepuasan dan kebahagiaan dari individu dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Hal ini cenderung untuk mencakup berbagai bidang, seperti kesejahteraan fisik, materi, psikologis, sosial, dan spiritual.<sup>(4)</sup> Mutu hidup pasien HIV/AIDS dapat disimpulkan sebagai berfungsinya keadaan fisik, psikologis, sosial

dan spiritual pasien sehingga pasien dapat hidup produktif seperti orang sehat dalam menjalankan kehidupannya.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian oleh Spiritia yang bekerja sama dengan lembaga penelitian dan pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka menyatakan bahwa sebanyak 70% ODHA memiliki mutu hidup yang tinggi.<sup>(4)</sup> Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian diatas dimana sebagian besar penderita HIV/AIDS di Lentera Minangkabau Support Padang memiliki mutu hidup yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena adanya lingkungan binaan yang baik dari Lentera Minangkabau Support sehingga kesehatan fisik dari ODHA dapat dipantau dan pengobatan yang adekuat dapat diberikan.

Kepercayaan diri secara bahasa menurut Vandebos (2006) adalah percaya pada kapasitas kemampuan diri dan terlihat sebagai

kepribadian yang positif. Pendapat itu menunjukkan bahwa orang yang percaya diri memiliki keyakinan untuk sukses.<sup>(6)</sup> Beberapa aspek penilaian kepercayaan diri ODHA, yaitu penerimaan terhadap status HIV secara positif, kenyamanan untuk membuka status HIV pada orang-orang terdekat, kenyamanan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.<sup>(4)</sup> Bagi komunitas orang yang terinfeksi HIV dan komunitas lain yang peduli terhadap kerentanan terinfeksi HIV, pengertian pencegahan positif mungkin lebih cocok dengan memberi penekanan pada upaya untuk mendorong orang yang terinfeksi HIV agar mempunyai rasa percaya diri lebih tinggi dan bertanggung jawab sehingga ia mampu melaksanakan pencegahan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Spiritia yang bekerja sama dengan lembaga penelitian dan pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka menyatakan bahwa kepercayaan diri ODHA merupakan bagian dari mutu hidup ODHA dan terdapat 51% ODHA yang memiliki kepercayaan diri yang lebih baik.<sup>(4)</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita HIV/AIDS memiliki rasa percaya diri positif. Hal ini menunjukkan bahwa program pencegahan positif yang meliputi bidang pencegahan, pengobatan, dukungan dan perawatan bagi penderita HIV/AIDS sudah terlaksana dengan baik. Dukungan ini menyebabkan ODHA dapat berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan ODHA memiliki kepercayaan diri yang positif.

Pengetahuan merupakan fungsi dari sikap, menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencapai penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalaman. Menurut *Fighting AIDS Continuously Together* (FACT), terdapat tiga alasan utama untuk pendidikan AIDS, yaitu untuk mencegah infeksi baru, untuk meningkatkan mutu hidup bagi orang dengan HIV positif dan memberdayakan orang dengan HIV untuk meningkatkan mutu hidup, serta untuk mengurangi stigma dan diskriminasi.<sup>(4)</sup> Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa seba-

gian besar penderita HIV/AIDS yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran dari penderita HIV untuk mengetahui tentang apa yang terjadi pada dirinya dan mengetahui mengenai cara penularan HIV sehingga mereka tidak beresiko menularkan HIV pada orang lain. Akses untuk informasi tentang penyakit HIV/AIDS dan pengobatannya dapat dengan mudah didapatkan lewat dukungan teman sebaya maupun LSM-LSM yang peduli terhadap HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik inilah yang ikut mendukung terbentuknya percaya diri yang positif dan mutu hidup yang baik dari ODHA.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat percaya diri dengan mutu hidup ODHA di Lentera Minangkabau *Support* Padang 2013 dengan  $p > 0,05$  yaitu  $p = 0,508$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa mutu hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tidak dipengaruhi oleh percaya diri ODHA. Percaya diri ODHA merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi baik atau tidaknya mutu hidup ODHA, namun masih terdapat faktor lain yang juga ikut menentukan baik atau tidaknya mutu hidup ODHA. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Lentera Minangkabau *Support* Padang oleh Rihaliza dengan 55 sampel didapatkan bahwa sebanyak 68,2 % responden memiliki percaya diri negatif dengan mutu hidup kurang, penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara percaya diri dengan mutu hidup ODHA.<sup>(7)</sup> Menurut peneliti, mutu hidup ODHA tidak hanya dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang dimiliki ODHA. Masih terdapat faktor lain yang juga menentukan baik atau tidaknya mutu hidup ODHA. Meskipun sudah memiliki percaya diri positif, ODHA tidak akan memiliki mutu hidup yang baik jika kondisi fisiknya tidak mendukung, hal ini akan mengakibatkan tidak baiknya penerimaan masyarakat terhadap ODHA dan mengakibatkan terhambatnya aktivitas ODHA dengan lingkungan sekitar.

Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang HIV dengan mutu hidup ODHA di Lentera Minangkabau *Support*

Padang tahun 2013 dengan  $p > 0,05$ , yaitu  $p = 1,000$ . Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maisarah terhadap 17 pasien HIV/AIDS yang menjalani perawatan di RSUP H. Adam Malik Medan yang dilihat dari fungsi fisik, keterbatasan peran fisik, nyeri dan pengetahuan didapatkan kualitas hidup pasien HIV/AIDS yang menjalani perawatan didapatkan 5 pasien (29,41%) kualitas hidupnya baik, dan 12 pasien (70,58%) kualitas buruk. Sedangkan lebih dari sebagian penderita memiliki pengetahuan baik (78,81%). Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan mutu hidup ODHA. <sup>(8)</sup> Menurut peneliti, mutu hidup ODHA tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki ODHA, karena meskipun ODHA memiliki pengetahuan tentang HIV yang baik tetapi tidak diikuti dengan rasa percaya diri yang baik, mempunyai akses terhadap pelayanan yang cukup, memperoleh dukungan dari orang-orang terdekat dan memiliki kegiatan positif tetap akan menyebabkan mutu hidup ODHA menurun. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan agar kelompok dukungan teman sebaya lebih mendekatkan diri lagi kepada para ODHA terutama ODHA baru dalam upaya memperbaiki mutu hidup mereka dan memberikan informasi-informasi terkait dengan HIV/AIDS.

### Kesimpulan

Sebagian besar penderita HIV/AIDS memiliki mutu hidup yang baik, percaya diri positif dan memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat percaya diri dan tingkat pengetahuan tentang HIV dengan mutu hidup ODHA.

Diharapkan kepada pengurus yayasan Lentera Minangkabau Support untuk dapat meningkatkan peran dukungan teman sebaya terhadap penderita HIV lainnya dalam rangka meningkatkan mutu hidup penderita HIV/AIDS. Perkumpulan para penderita HIV juga sebaiknya ditingkatkan agar mereka bisa bertukar pikiran dengan yang lainnya dan agar mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih baik karena mereka tidak merasa sendiri melainkan

ada teman-teman lain yang juga mengalami hal yang sama. Selain itu, diharapkan kepada yayasan untuk bekerja sama dengan dinas kesehatan dalam rangka upaya pencegahan penularan HIV dan bekerja sama menghapus diskriminasi terhadap ODHA untuk meningkatkan mutu hidup ODHA.

### Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2012. Jakarta. 2012
2. Tim Kolaborasi Pencegahan Positif Indonesia. Pedoman dan Modul Pencegahan Positif. Jakarta : Komisi Penanggulangan; 2012
3. Kusuma H. Hubungan Antara Depresi dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Perawatan di RSUP Cipto Mangunkusumo [tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2013 [diakses tanggal 2 Februari 2013].
4. Spiritia. Peran Dukungan Sebaya Terhadap Peningkatan Mutu Hidup Odha di Indonesia (Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Spiritia bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka). 2011.
5. WHO. The World Health Organization Quality of Life-Bref. WHO; 2004. [diakses tanggal 15 Desember 2012]
6. Dimas, dkk. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Employability Pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi dan Sosial Budaya. 2010 [Diakses tanggal 3 Februari 2013]
7. Rihaliza. Hubungan konseling VCT dan dukungan sosial dari kelompok Dukungan sebaya dengan kejadian depresi pada pasien HIV/AIDS di Lentera Minangkabau Support Padang [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2010. [diakses tanggal 02 Februari 2013].
8. Retno M, Sarah H. Peran Dukungan Sebaya Terhadap Peningkatan Mutu Hidup ODHA Di Indonesia. Spiritia; 2011.